



Pengaruh Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Okta Gusti¹, Abel Tasman²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: oktiagusti@gmail.com

Abstract : This study aims to analyze : The effect of dividend policy, firm size and debt policy on the firm value in the Jakarta Islamic Index on the Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia : BEI) in 2014-2018, The effect of dividend policy on the firm value in Jakarta Islamic Index on the IDX in 2014-2018, The effect of firm size on the firm value in Jakarta Islamic Index on the IDX in 2014-2018, The effect of debt policy on the firm value in Jakarta Islamic Index on the IDX in 2014-2018. The Population in this study are companies that are members of the Jakarta Islamic Index on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample in this study were 12 companies that were determined by the purposive sampling method. The result show that: dividend policy, firm size and debt policy have a significant effect on firm value at companies, dividend policy has a significant positive effect on firm value at companies, firm size has a significant negative effect on firm value in companies, debt policy has a significant positive effect on firm value in companies. In this study, it is suggested that companies should be more careful in using corporate debt so that the company value is more stable and shows the best value.

Keywords : dividend policy, firm size, debt policy and value of company.

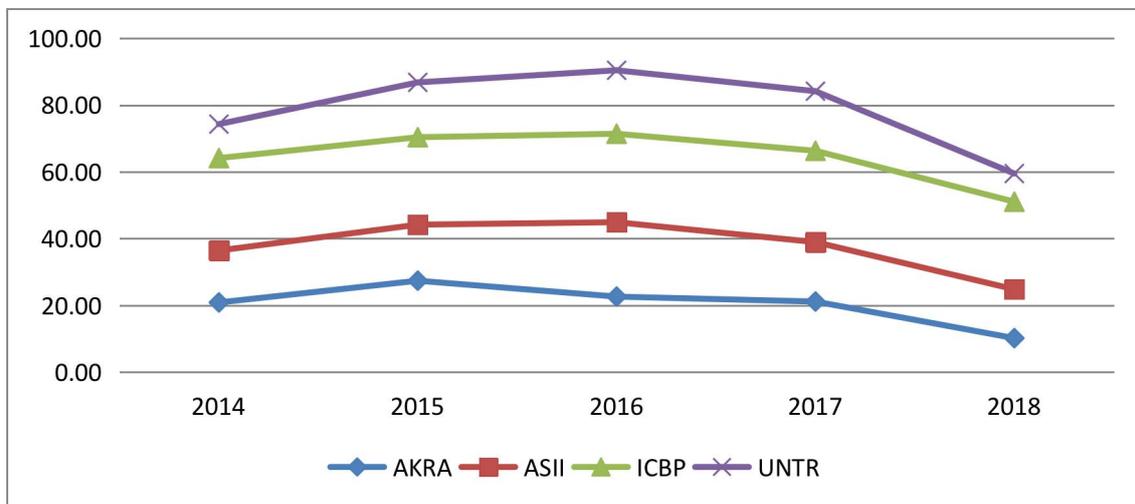


This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Perekonomian di bidang bisnis syariah yang semakin pesat saat ini mendorong manajemen perusahaan melakukan strategi untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik dan kondisi ini juga terjadi pada perusahaan *go public* yang ada di Indonesia. Menurut Fama (Ansori & H.N., 2010) tujuan perusahaan *go public* salah satunya adalah bagaimana

meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Manajemen mengambil berbagai kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik dan para pemegang saham (Brigham, Eugene F dan Houston, 2001). Dengan demikian memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan untuk kemakmuran pemilik saham. Dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan, terdapat konflik pemegang saham dengan manajer dan kreditur. Perbedaan kepentingan di antara ketiga pihak yang menimbulkan konflik dapat dikurangi dengan mengalirkan sebagian kelebihan arus kas ke pemegang melalui dividen dan alternative lainnya adalah penggunaan hutang (Brigham, Eugene F dan Houston, 2011). Terjadinya konflik juga dapat dikurangi dengan memperhatikan lebih cermat faktor berupa ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kebijakan hutang serta faktor eksternal perusahaan. Nilai perusahaan yang terdaftar pada JII dapat kita lihat pada gambar yang disajikan berikut ini:



Gambar 1. Grafik Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada JII periode 2014-2018

Sumber : www.idx.co.id

Gambar di atas menunjukkan fluktuasi nilai perusahaan pada Jakarta Islamic Indeks periode 2014-2018, dimana terlihat bahwa nilai perusahaan mengalami penurunan terutama dari tahun 2016 hingga 2018. Penurunan nilai perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut (Syofyaningsih, Sri. dan Hardiningsih, 2011) yaitu struktur kepemilikan sebagai pengendali perusahaan, kebijakan hutang sebagai sumber pendanaan dan kebijakan dividen sebagai pembagian laba kepada pemilik perusahaan. Sedangkan dalam (Samosir, 2017) nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan kebijakan hutang. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang. Sebab ketiga faktor tersebut dianggap dominan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Van Horne, James C. dan Wachowicz Jr, 2013) dalam (Harmono, 2011) kebijakan dividen merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen, pembagian dividen dan pembelian kembali saham (I Kandek &

Putu, 2021). Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan yang menyangkut keputusan keuangan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba. Alasan peneliti memilih kebijakan dividen sebagai variabel bebas yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini, karena kebijakan dividen memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sebab dividen yang besar meningkatkan minat investasi dari para investor, kemudian dengan naiknya permintaan, sehingga dapat meningkatkan harga dari saham perusahaan (Hery, S.E., 2016). Kebijakan dividen di proksikan dengan *Dividend payout ratio*. (Hanafi, Mamduh M; Halim, 2014) juga berpendapat *Dividend payout ratio* biasa disebut rasio pembayaran dividen kepada investor. Berikut ini disajikan data tentang kebijakan dividen pada perusahaan yang tergabung di JII pada BEI periode 2014-2018.

Tabel 1. Data Kebijakan Deviden (DPR) Beberapa Perusahaan yang Tergabung dalam JII di BEI periode 2014-2018

Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
AKRA	AKR Corporindo Tbk.	62.80	45.74	47.39	66.68	37.13
ASII	Astra International Tbk.	45.59	49.54	44.87	39.67	14.23
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	49.71	49.75	24.94	49.76	19.41
UNTR	United Tractors Tbk.	64.95	66.89	10.66	65.65	15.01

Sumber: Data Diolah 2019

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa kebijakan dividen perusahaan yang diukur menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*) selama lima tahun berturut-turut menunjukkan fluktuasi, dimana kebijakan dividen perusahaan cenderung menurun dari tahun 2017-2018. Penurunan kebijakan dividen ini berpengaruh positif bagi nilai perusahaan yang juga mengalami penurunan. Sesuai dengan penelitian (Priyanto, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan (Rizqia, D. A., & Sumiati, 2013) juga menunjukkan hasil kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Sukmawardini, D., & Ardiansari, 2018) yang menunjukkan hasil kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain kebijakan dividen, ukuran perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. (Riyanto, 2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan terlihat pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. Menurut (Brigham, Eugene F dan Houston, 2001) ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan ukuran pendapatan, total asset dan total equitas.

Berikut ini disajikan data ukuran perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam JII di BEI 2014-2018.

Tabel 2. Data Ukuran Perusahaan (LN) Beberapa Perusahaan yang Tergabung dalam JII di BEI periode 2014-2018

Kode	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
AKRA	AKR Corporindo Tbk.	16.51	16.54	16.58	16.64	16.84
ASII	Astra International Tbk.	19.28	19.32	19.38	19.5	19.62
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	17.03	17.09	17.18	17.27	17.34
UNTR	United Tractors Tbk.	17.91	17.94	17.97	18.23	18.49

Sumber: Data Diolah 2019

Dapat dilihat pada Tabel 2. Ukuran perusahaan beberapa perusahaan yang tergabung di JII selama tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berbanding terbalik dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan yang mengalami fluktuasi menurun. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizqia, D. A., & Sumiati, 2013), (Bestariningrum, 2015) dan (Priyanto, 2016) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hutang ialah kewajiban perusahaan yang bersumber dari dana eksternal, baik pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya (Fahmi, 2018). Kebijakan Hutang adalah kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan hutang (Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, 2012).

Menurut Chen dan Steiner (Samosir, 2017) utang yaitu instrument yang sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Sesuai dengan pendapat (Sartono, 1997) nilai perusahaan yang menggunakan hutang ternyata lebih tinggi dari pada nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang.

Berikut ini disajikan data kebijakan hutang pada perusahaan yang tergabung dalam JII di BEI 2014-2018

Tabel 3. Data Kebijakan Hutang (DER) Beberapa Perusahaan yang Tergabung dalam JII di BEI periode 2014-2018

Kode	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1.48	1.09	0.96	0.86	1.15
ASII	Astra International Tbk.	0.96	0.94	0.87	0.89	0.98
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.66	0.62	0.56	0.56	0.54
UNTR	United Tractors Tbk.	0.56	0.57	0.50	0.73	0.97

Sumber: Data Diolah 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa kebijakan hutang perusahaan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama empat tahun berturut-turut penurunan. Namun pada tahun 2018 kebijakan hutang perusahaan mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan nilai perusahaan yang menurun di tahun 2018, maka kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Samosir, 2017), (Putri, E. A., Nuraina, E., &

Styaningrum, 2018) dan menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sukmawardini, D., & Ardiansari, 2018) menemukan kebijakan hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan, yang artinya peningkatan DER akan mengurangi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul yaitu “Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuasatif (causative). Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang serta variabel terikatnya nilai perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan yaitu 2014-2018. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi (Arikunto, 2013). Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode sampel bertujuan atau Purposive sample. Teknik pengambilan sampel bertujuan ini dilakukan dengan berdasarkan ciri-ciri, sifat, dan karakteristik tertentu (Arikunto, 2013). Jadi pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan tujuan tertentu. Berdasarkan kriteria diatas perusahaan yang tergabung pada Jakarta Islamic Indeks dijadikan sampel adalah sebanyak 12 perusahaan selama 5 tahun, sehingga terdapat 60 observasi. Penelitian menggunakan data sekunder, yaitu data perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks di BEI Tahun 2014-2018, yang di peroleh dari situs www.idx.co.id. Untuk analisis data peneliti menggunakan analisis regresi berganda (hubungan antara satu dependent variable dengan dua atau lebih independent variable).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil dari analisis deskriptif masing-masing variabel menunjukkan bahwa pada variabel X1 yaitu *Dividend Payout Ratio* menunjukkan rata-rata sebesar 0,40 atau 40%. Hal ini berarti dividen perlembar saham yang didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya adalah sebesar 40% dari laba perlembar saham yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini membuktikan perusahaan yang tergabung pada Jakarta Islamic Indeks memiliki laba yang rata-rata cukup tinggi dan berarti perusahaan memiliki prospek yang bagus.

Variabel X2 penelitian ini menunjukkan rata-rata sebesar 17,57 dan dikarenakan nilainya yang cukup besar dapat disimpulkan perusahaan yang bergabung merupakan perusahaan-perusahaan dengan ukuran besar dibidang masing-masing. Variabel X3 penelitian ini yaitu kebijakan hutang yang diukur dengan *Debt Equity Ratio*, ditemukan rata-rata kebijakan hutang sebesar 1,03. Dengan demikian penggunaan hutang atas modal sebesar 1,03 atau 103% dari modal perusahaan. Penggunaan hutang ini dapat mempengaruhi pengurangan nilai

perusahaan, karena penggunaan yang besar dapat menyulitkan perusahaan dalam pembayaran hutang beserta bunga yang diperoleh dari hutang tersebut. Variabel Y penelitian ini adalah Nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* yang menunjukkan nilai harga pasar perlembar saham adalah sebesar 2235% dari laba perlembar saham perusahaan yang membuktikan bahwa keadaan nilai perusahaan dalam keadaan baik dan perusahaan memiliki kemungkinan besar untuk berkembang dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS versi 21 dengan $\alpha = 0,05$. Nilai *Kolmogrov-Smirnov Test* 0,512 dengan signifikansi $0,956 > \alpha (0,05)$ menyatakan data penelitian sudah terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan ke penelitian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Pendekatan gejala multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dengan hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas yang tinggi, (Sanusi, 2011). Hasil menunjukkan *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Pengukuran dengan nilai *Durbin-Watson* apabila nilainya dibawah 2, maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan test nilai *Durbin-Watson* sudah dibawah 2, jadi pada penelitian ini tidak ada terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyanto, 2016) heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah didalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau satu pengamatan yang lain dengan menggunakan pengukuran uji *spearman's rho* dimana apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dari hasil test dapat disimpulkan bahwa hasil setiap variabel independen melebihi dari nilai pengukuran yaitu 0,05 jadi penelitian ini tidak ada terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	109.248	17.874		6.112	.000
Kebijakan Dividen	20.311	3.588	.501	5.660	.000
Ukuran Perusahaan	-5.609	1.000	-.509	-5.611	.000
Kebijakan Hutang	3.348	1.416	.214	2.364	.022

Sumber : Hasil Olahan Statistic SPSS 21

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 109,248 + 20,311 X_1 - 5,609 X_2 + 3,348 X_3 + e$$

Menjelaskan bahwa:

Nilai konstanta sebesar 109,248 menunjukkan apabila variabel-variabel independen dalam keadaan tetap, maka besarnya nilai perusahaan yang terjadi adalah senilai 109,248. Selanjutnya variabel kebijakan dividen (X_1) memiliki koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen bernilai 20,311. Ini menunjukkan setiap peningkatan satu satuan peningkatan Kebijakan Dividen dapat mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 20,311. Selanjutnya variabel Ukuran perusahaan (X_2) memiliki besarnya nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan bernilai -5,609. Ini berarti setiap peningkatan nilai satuan Ukuran Perusahaan dapat mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar -5,609. Selanjutnya variabel kebijakan hutang (X_3) memiliki besarnya nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Hutang bernilai 3,348. Ini menunjukkan setiap peningkatan satu satuan peningkatan Kebijakan Hutang dapat mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 3,348.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3583.262	3	1194.421	24.659	.000 ^b
	Residual	2712.490	56	48.437		
	Total	6295.751	59			

Sumber: Hasil Olahan Statistic SPSS 21

Dari tabel 5. Uji F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 24,659 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Dengan nilai 0,000 maka model layak untuk diuji. Dan juga $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hal ini berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	109.248	17.874		6.112	.000
Kebijakan Deviden	20.311	3.588	.501	5.660	.000
Ukuran Perusahaan	-5.609	1.000	-.509	-5.611	.000
Kebijakan Hutang	3.348	1.416	.214	2.364	.022

Sumber: Hasil Olahan Statistic SPSS 21

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 5,660 dan signifikansi 0,000 (sig <0,05). Dapat diketahui Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, jadi hipotesis 1 **diterima**. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan terlihat t hitung -5,611 dengan signifikansi 0,000 (sig < 0,05). Hal ini berarti Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negative signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 **diterima**. Hasil t hitung sebesar 2,364 dan signifikansi 0,027 (sig < 0,05). Dapat diketahui Kebijakan Hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun tidak mendukung hipotesis yang dikemukakan karena arah yang dihasilkan positif. Dengan demikian hipotesis 3 **ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama adalah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung pada Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga H1 diterima. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil kebijakan dividen bernilai 0,000 dengan nilai t hitung 5,660 > t tabel 2,001 dengan signifikansi 0,000 < 0,05.

Pembagian dividen yang tinggi akan mengundang investor dalam menyumbangkan modalnya kedalam perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *bird in the hand* yaitu investor lebih yakin dengan dividen yang dinaikkan dibandingkan dengan keuntungan modal (*capital gains*) yang dapat dihasilkan dari laba yang ditahan menurut Gordon dan Lintner dalam (Brigham, Eugene F dan Houston, 2001). Namun bertentangan dengan teori *Dividend Irrelevance Theory* yang dikembangkan oleh Modigliani and Miller yang menyatakan nilai perusahaan tergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivasnya, bukan pada pendapatan yang dibagi diantara dividen dan laba yang ditahan.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan adanya hubungan positif antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hubungan positif ini berarti semakin besar tingkat kebijakan dividen yang dimiliki perusahaan maka nilai perusahaan juga ikut meningkat. Dibuktikan dengan semakin tinggi dividen yang dibagikan pada pemilik, maka perusahaan

akan semakin diminati oleh publik. Namun, apabila kebijakan dividen dikurangi maka perusahaan kurang diminati oleh public.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sehingga H2 diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan ukuran perusahaan bernilai 0,000 dengan nilai t hitung -5,611 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hubungan negatif ini berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh berbanding terbalik terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga adalah kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada hasil uji hipotesis menyatakan bahwa kebijakan hutang memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung pada Jakarta Islamic Indeks periode 2014-2018. Hal ini berarti H3 ditolak karena hasil pengujian yang berlawanan arah. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan bernilai 0,022 dengan t hitung 2,364 $>$ t tabel 2,001 dengan signifikan $0,022 < 0,05$. Dalam penelitian (Pratiwi, N. I., & Farida, 2017) menemukan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Analisis data dan hasil pembahasan penelitian ditemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Saran dari penelitian ini bagi perusahaan agar lebih berhati-hati menggunakan utang perusahaan, bagi investor penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh investor dalam menentukan investasi diberbagai sector. Dari hasil penelitian ini investor dapat memilih perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang tinggi dan nilai perusahaan yang terus meningkat. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan memilih dan menentukan faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta dengan menambah periode penelitian dan menambahkan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M., & H.N., D. (2010). Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Analisis Manajemen, Vol. 4(2)*, No. 2.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Bestariningrum, N. (2015). Analyzing The Effect Of Capital Structure And Firm Size On Firm Value (Case Study : Company That Listed In Lq-45 Index Period 2010-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15*, (4).
- Brigham, Eugene F dan Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan: Buku 1. Edisi 8*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Houston, J. F. (2011). *Manajemen Keuangan: Buku 2. Edisi 8*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawaban*. Bandung, Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M; Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Hery, S.E., M. S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- I Kandek, B., & Putu, A. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen dengan Kapitalisasi Pasar Sebagai Variabel Mediasi dan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *EcoGen-Universitas Negeri Padang, 4(3)*, 358–366.
- Mardiyati,U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *JRMSI- Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 3(1)*, 1–17.
- Pratiwi, N. I., & Farida, L. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Riau University)*.
- Priyanto, S. (2016). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN FIRM SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEKS DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(1)*, 96–111.
- Putri, E. A., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (Vol. 6, No. 2)*.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rizqia, D. A., & Sumiati, S. A. (2013). Effect of managerial ownership, financial leverage, profitability, firm size, and investment opportunity on dividend policy and firm value. *Research Journal of Finance and Accounting, 4(11)*, 120–130.
- Samosir, H. E. S. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII). In *JOURNAL OF BUSINESS STUDIES (Vol. 2, Issue 1)*.
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, A. (1997). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). The Influence of Institutional Ownership,

Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value. *Management Analysis Journal*, 7(2), 211–222.

Syofyaningsih, Sri. dan Hardiningsih, P. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Nilai Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*.

Van Horne, James C. dan Wachowicz Jr, J. M. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.